

Strategi Pedagang Ikan Keliling Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Di Kelurahan Mautapaga Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur

The Strategy of Mobile Fish Traders in Improving Socio-Economic Life in Mautapaga Village, Ende Regency, East Nusa Tenggara Province

Annisa*, Nurmi Nonci, Asmirah

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bosowa

*email: annisaub@gmail.com

Diterima: 4 Februari 2022 /Disetujui: 28 Juni 2022

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan strategi pedagang ikan keliling dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi di Kelurahan Mautapaga dan untuk menemukan strategi yang baru dan efektif untuk para pedagang ikan keliling agar usahanya bisa tetap eksis dan kehidupan keluarganya tetap selalu terpenuhi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jumlah informan sebanyak 7 orang. Strategi pedagang ikan keliling dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi dengan cara meningkatkan pendidikan untuk anak-anak mereka, bekerja sama antar pedagang ikan, menjual ikan segar yang sesuai dengan selera pembeli, memberikan hutang kepada pembeli khususnya pelanggan jika telah mendapatkan kembali modal dan keuntungan, dan memberikan bonus kepada pembeli ketika musim ikan berlimpah, Faktor pendukung dan penghambat yaitu kesehatan, modal, selera pembeli, faktor alam seperti hujan, angin, dan ketika bulan terang.

Kata Kunci: Strategi, Pedagang, Ikan, Sosial, Ekonomi

Abstract

The purpose of the writing of this article is to describe strategy fish traders roving in enhance the lives of socioeconomic in kelurahan mautapaga and to find a new strategy and effective for the traders mobile fish to their business can remain in existence and life family's fixed can always be met. This study using methods kualitatif descriptive by the number of informants as many as 7 people. Strategy fish traders roving in enhance the lives of the economy by social ways to improve education for their children, in cooperation between fish traders, sells fresh fish that is in accordance with tastes buyers, give a debt to the buyer especially their customers if have regained capital and profit, and give a bonus to the buyer when fish abundant season, Factors both supporters and a barrier that is, the health, capital, buyers tastes, natural factors such as rain, the wind, and when the moon light.

Keywords: Strategy, Traders, Fish, Economic, Social.



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kebutuhan akan sandang dan pangan harus dipenuhi setiap harinya. Perekonomian suatu masyarakat juga memiliki peranan yang penting untuk mengukur kestabilan suatu bangsa dan negara. Tidak hanya itu, tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara juga dapat dilihat dari tingkat ekonomi masyarakat.

Suatu keluarga akan dihadapkan dengan kepentingan dan kebutuhan, salah satunya adalah kebutuhan ekonomi. Kebutuhan ekonomi yang biasa ditanggung oleh keluarga,

antara lain kebutuhan sandang, pangan, serta papan serta bangku pendidikan yang diharapkan dapat mencapai kesejahteraan dan kemakmuran suatu keluarga. Dengan berbagai macam kebutuhan tersebut, tentu keluarga harus dapat memenuhi kebutuhannya, salah satunya dengan cara berdagang ikan keliling di Kelurahan Mautapaga. Dengan tantangan hidup yang semakin berat, lowongan pekerjaan yang terbatas, rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keahlian ada masyarakat, serta padatnya jumlah penduduk, maka masyarakat berusaha untuk merubah kehidupan ekonominya dengan cara berdagang ikan keliling. Masyarakat mautapaga yang bekerja sebagai pedagang ikan keliling dalam melakukan kegiatan jual beli, mereka lebih memilih untuk berdagang dengan berjalan kaki, yaitu dengan membeli dahulu ikan di pasar, adakalanya juga diambil langsung dari para nelayan, kemudian mereka kembali berjualan ikan keliling dengan berjalan kaki disetiap lorong-lorong perumahan masyarakat.

Berdasarkan keterangan di atas, tujuan penelitian untuk meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh pedagang ikan keliling dalam menjalankan usaha dan faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh pedagang ikan keliling dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi, sehingga keberadaan usaha dagang ikan keliling di Kelurahan Mautapaga ini tetap eksis dan dapat dinikmati manfaatnya bagi seluruh masyarakat di Kelurahan Mautapaga.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan memahami peristiwa, kegiatan, perilaku, dan pelaku peristiwa dalam situasi tertentu, serta dalam situasi ilmiah (natural). Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Mautapaga, Kecamatan Ende Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan dilaksanakan selama 2 bulan yakni dimulai dari tanggal 06 Februari 2017 sampai dengan 31 Maret 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Ikan Keliling di Kelurahan Mautapaga Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah "Purposive Sampling". Sampel yang diambil adalah 7 orang pedagang ikan keliling yang dianggap bisa mewakili semua pedagang ikan keliling di Kelurahan Mautapaga Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu Observasi (Pengamatan Lingkungan), Wawancara Mendalam (*in depth interview*), dan Dokumentasi. Selain itu, tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data adalah Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian ini adalah para pedagang ikan keliling yang berada di Kelurahan Mautapaga Kabupaten Ende, yang tersebar di 4 lingkungan yang dipilih secara homogen oleh penulis.

Adapun latar belakang umur, pendidikan, dan penghasilan dari informan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Informasi Subjek Penelitian

No	Nama Informan (Inisial)	Umur (Tahun)	Pendidikan	Penghasilan/Hari (Rp)
1	SS	38	SD	140.000,-
2	AM	43	SMA	125.000,-
3	AR	63	SMP	125.000,-
4	SG	67	SMP	115.000,-
5	ES	55	SD	100.000,-
6	SA	56	SMA	95.000,-
7	AB	69	SD	85.000,-

Berdasarkan Tabel 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata umur informan berada pada usia produktif, penduduk yang produktif otomatis masih bisa melakukan kegiatan yang rutin, sehingga pendapatan ekonomi setiap harinya bisa bertambah. Selain itu, rata-rata semua para informan berpendidikan, sehingga para pedagang ikan keliling ini pintar dalam menghitung untung dan rugi. Dan berdasarkan tabel juga dilihat penghasilan informan rata-rata adalah di atas Rp 50.000,- per hari.

Upaya yang dilakukan oleh para pedagang ikan keliling dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Upaya Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial

Soejono Soekanto (1983) mengemukakan bahwa, “Sosial adalah berkenaan dengan perilaku atau yang berkaitan dengan proses sosial”. Jadi, sosial berarti mengenai keadaan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di Lapangan oleh penulis, ditemukan ada beberapa cara yang dilakukan oleh para pedagang ikan keliling dalam meningkatkan kehidupan sosial nya antara lain adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk mengetahui latar belakang kehidupan pedagang ikan keliling. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan seseorang terkadang dijadikan cermin untuk kepribadian seseorang sesuai nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa tanpa pendidikan yang memadai masyarakat akan terjebak pada pekerjaan yang menguras tenaga yang banyak, berbeda dengan yang memiliki pendidikan yang tinggi, dimana mereka dapat membuat seseorang menduduki posisi yang baik dalam pekerjaannya. Saat ini sudah tidak ada lagi pekerjaan di sektor formal yang memberikan kesempatan pada lulusan SD sampai dengan SMP. Sehingga para pedagang ikan keliling menyadari akan pentingnya pendidikan. Sehingga mereka berusaha menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Usia Kerja

Usia merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena sebagai batasan kemampuan untuk melakukan kegiatan dalam kehidupannya, dan tinggi rendahnya usia menentukan kapan seseorang dapat bekerja. Umur juga merupakan modal dasar dalam kehidupan, dalam banyak jenis pekerjaan standar usia menjadi syarat penerimaan dan menjadi batas bagi seseorang untuk bekerja, seseorang bisa berhenti kapan saja karena faktor umur yang tidak memungkinkan lagi untuk bekerja. Oleh karena itu perbedaan umur seseorang selalu menunjukkan adanya kematangan dalam berfikir, juga kekuatan fisik dalam beraktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang ikan keliling pendapatan mereka sangat berpengaruh terhadap usia mereka. Hal ini karena pekerjaan sebagai pedagang ikan keliling ini juga membutuhkan kekuatan fisik dalam melakukan itu. Bagaimana tidak, para pedagang ikan keliling harus membawa baskom atau ember yang berisi ikan, adakalanya juga sekaligus dengan es batu yang telah mencair, agar ikan bisa bertahan lama.

c. Kerja Sama Antar Pedagang Keliling

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup dengan sendiri. Manusia diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Di dalam kehidupannya manusia memiliki keinginan untuk bersosialisasi dengan sesamanya. Hal ini merupakan salah satu kodrat manusia yang selalu ingin berhubungan dengan manusia lain.

Dari hasil wawancara dengan para informan dapat dikatakan bahwa kerja sama adalah memang hal yang dapat dipisahkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun antar

sesama pedagang ikan keliling. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Upaya Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Sosial

Memahami tindakan ekonomi sebagai bentuk dari tindakan sosial dapat dirujuk pada konsep tindakan sosial yang diajukan oleh Weber (Damsar 2009), tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain, berbicara dengan mereka, dan memberi senyuman kepada mereka dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara di Lapangan oleh penulis, ditemukan ada beberapa cara yang dilakukan oleh para pedagang ikan keliling dalam meningkatkan kehidupan sosial nya antara lain adalah sebagai berikut:

a. Beralih Profesi dari Nelayan Menjadi Pedagang Ikan Keliling

Kesulitan ekonomi keluarga memaksa untuk berdagang ikan secara keliling dengan berjalan kaki. Tidak jarang didapatkan para pedagang ikan keliling yang sudah tua masih melakukan pekerjaan menjual ikan keliling ini.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat dikatakan bahwa orang yang berprofesi sebagai pedagang ikan keliling dahulunya adalah seorang nelayan, karena kebutuhan hidup semakin meningkat, sehingga membuat mereka harus berhijrah dari nelayan yang penghasilannya sedikit ke pedagang ikan keliling yang alhamdulillah katanya untungnya juga bisa dikatakan lumayan.

b. Menjual Ikan Segar yang Diminati Pembeli

Cara meningkatkan kehidupan ekonomi para pedagang ikan keliling ini adalah menarik perhatian para pembeli dengan menjual ikan yang segar dan yang diminati oleh para pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa mereka mempunyai cara masing-masing dalam menjual ikan keliling yaitu salah satunya dengan menjual ikan segar yang diminati oleh para pembeli. Inilah yang mereka lakukan agar pendapatan mereka bisa bertambah dan juga ikan cepat habis terjual.

c. Memberikan Bonus Kepada Pembeli

Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan informan, para pedagang ikan keliling biasanya memberikan bonus ikan keliling ketika musim ikan berlimpah, tapi hal ini mereka lakukan ketika modal telah terpenuhi dan juga mereka sudah mendapatkan keuntungan.

d. Mampu Bersaing dengan Para Pedagang Ikan Keliling Lainnya

Cara meningkatkan kehidupan ekonomi adalah dengan bersaing dengan para pedagang ikan keliling lainnya. Berdasarkan penuturan informan di lapangan dapat dikatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan ekonomi adalah mampu bersaing dengan para pedagang ikan lainnya. Hal ini karena, jumlah pedagang ikan keliling adalah tidak sedikit. Jadi, mereka harus mencari cara bagaimana caranya mereka bisa bersaing secara sehat agar penjualan ikan mereka cepat habis terjual.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Pemhambat dalam Menjalankan Strateginya

a. Faktor pendukung

- Kesehatan, masalah Kesehatan sangat dibutuhkan karena jika para pedagang ikan keliling tidak dalam kondisi sehat, maka tidak akan berjualan
- Modal, modal merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan suatu usaha. Dalam hal ini para pedagan ikan kelilling tidak bisa melakukan kegiatan jual beli tanpa modal.

b. Faktor pemhambat

- Ikan Yang Tidak Sesuai Dengan Selera Pembeli

Selera pembeli merupakan hal yang terpenting. Maka dari itu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan ikan bisa cepat terjual maka para pedagang ikan keliling harus menjual ikan yang sesuai dengan selera pembeli untuk menghindari kerugian.

- Faktor Alam

Seperti musim hujan dan angin, jika terang bulan.

Berbagai penelitian mengenai kelompok pedagang telah banyak dilakukan, sehingga melalui penelitian tersebut lahirlah konsep yang dimanfaatkan dalam berbagai kajian. Peneliti memilih lima penelitian dari beberapa penelitian mengenai pedagang yang sudah ada, dengan alasan kelima penelitian tersebut dapat menjadi sumber kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Hayat (2012) menyatakan bahwa pedagang kaki lima di Yogyakarta memiliki cara dalam mempertahankan hidupnya yang dianggap sebagai *the others* yang sejatinya tidak diinginkan bagi komunitas *mainstream* kota. Ketidak bersahabatan kota inilah yang mengakibatkan mereka bisa membangun kelompok sosial dengan nilai-nilai mereka. Dengan begitu mereka bisa berstrategi dan bersiasat untuk bisa terus mempertahankan diri dan dalam batas-batas tertentu punya kemampuan mengambil remah-remah yang lebih besar lagi. Penelitian yang dilakukan Hayat (2012) memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai strategi pedagang di sektor informal. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah strategi pedagang mempertahankan kelangsungan usaha terfokus mengenai strategi pedagang ikan keliling dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi serta strategi pedagang mempertahankan kelangsungan usaha terfokus pada modal usaha.

Capriati (2013) menyatakan bahwa Pedagang Kaki Lima sebagai pelaku bisnis yang bermodal relatif kecil nyatanya bukan hanya bersaing dengan sesama pedagang kaki lima, akan tetapi juga dengan para pemilik modal-modal besar. Praktik di lapangan mereka bukan hanya mengadakan modal material saja melainkan juga modal sosial, modal budaya, dan modal simbolik sebagai bentuk strategi para aktor dalam mempertahankan usahanya. Penunjang untuk dapat terus bertahan adalah menerapkan strategi mengumpulkan modal dan mengkonversikannya dengan bentuk variasi-variasi modal dan habitus yang dimiliki oleh masing-masing pedagang kaki lima.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada pedagang ikan keliling di Kelurahan Mautapaga didapatkan bahwa strategi pedagang ikan keliling dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonominya dimana dalam meningkatkan kehidupan sosial adalah dengan meningkatkan pendidikan bagi anak-anak mereka, bekerja sama antar para pedagang ikan keliling jika musim ikan mahal, sedangkan dalam kehidupan ekonomi, menjual ikan yang segar yang sesuai dengan selera pembeli karena, jika sesuai selera maka cepat jualnya, memberikan hutang kepada para pembeli apabila telah mendapatkan modal dan keuntungan.

Apabila musim ikan berlimpah maka mereka memberikan lebih banyak kepada pembeli dan juga memiliki pelanggan. Ternyata antara para pedagang ikan keliling mereka memiliki strategi/cara sendiri-sendiri ada juga yang sedikit sama dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka.

Faktor pendukung dan penghambat pedagang ikan keliling dalam menjalankan strateginya yaitu dari faktor pendukung meliputi, kesehatan para pedagang ikan keliling dan modal yang digunakan untuk memulai usaha yang didapatkan dari koperasi dan bank setempat. Selain itu, faktor penghambat meliputi selera pembeli dalam mencari ikan, faktor alam seperti hujan dan angin dan juga ketika terang bulan yang bisa menghambat kegiatan para pedagang ikan keliling dalam meningkatkan kehidupannya.

Hal lain yang didapatkan peneliti di lapangan yaitu kehidupan para pedagang ikan keliling yang masih tergolong miskin, hal ini dilihat dari segi pendapatannya yang masih jauh dibawah rata-rata, dan juga dilihat dari lemahnya mereka dalam hal berusaha, sehingga mereka memilih untuk menjadi pedagang ikan keliling.

Menyangkut dengan kemiskinan di atas hal itu berkaitan dengan inti dari teori kemiskinan yang mengatakan bahwa orang atau keluarga miskin yang disebut miskin pada umumnya selalu lemah dalam kemampuan berusaha dan terbatas aksesnya kepada kegiatan ekonomi sehingga seringkali makin tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi. Kemiskinan didefinisikan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan sosial yang terbatas (Suyanto, 2010). Hal senada juga diungkapkan oleh Emil Salim, mendefinisikan kemiskinan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok (Dahriani, 1995). Maka dari itu, para pedagang ikan keliling harus membanting tulang mencari cara agar semua kebutuhan bisa terpenuhi dengan baik.

Selain itu, hasil penelitian diatas juga berkaitan dengan Teori tindakan rasional Coleman yaitu suatu tindakan rasional itu terdiri dari dua unsur, yaitu aktor dan sumber daya. Yang dimaksud dengan aktor adalah seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan dimana tindakan tersebut memiliki tujuan. Sedangkan sumber daya adalah itu dapat dikontrol oleh aktor. Masih menurut Coleman, teori tindakan rasional memusatkan perhatiannya pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai keperluan. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihannya.

Kemudian juga, hasil penelitian dilihat juga berdasarkan teori strategi nafkah. Rumah tangga miskin adalah upaya yang dilakukan oleh rumah tangga miskin baik pada tingkat individu maupun komunitas dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya dan modal yang dimilikinya untuk mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangganya meskipun hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan subsistem.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pedagang ikan keliling dalam meningkatkan kehidupan sosial ekonominya dimana dalam meningkatkan kehidupan sosial adalah dengan meningkatkan pendidikan bagi anak-anak mereka, bekerja sama antar para pedagang ikan keliling jika musim ikan mahal, sedangkan dalam kehidupan ekonomi, menjual ikan yang segar yang sesuai dengan selera pembeli karena, jika sesuai selera maka cepat jualnya, memberikan hutang kepada para pembeli apabila telah mendapatkan modal dan keuntungan., apabila musim ikan berlimpah maka mereka meberikan lebih banyak kepada pembeli dan juga memiliki pelanggan. faktor pendukung meliputi, kesehatan para pedagang ikan keliling dan modal yang digunakan untuk memulai usaha yang didapatkan dari koperasi dan bank setempat. faktor penghambat meliputi selera pembeli dalam mencari ikan, faktor alam seperti hujan dan angin dan juga ketika terang bulan yang bisa menghambat kegiatan para pedagang ikan keliling dalam meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Capriati, Rossy. 2013. Strategi dan Perjuangan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kelurahan Pasar Pagi Kota Samarinda. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*: 1(2) :36-50. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman (Online)

- Dahriani. 1995. Potret Pedagang Kaki Lima Di Pantai Losari Kotamadya Ujung Pandang (Skripsi). Program Strata Satu Universitas Hasanuddin
- Damsar, 2009. Sosiologi Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hayat, Muhammad. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL). 2012. Jurnal Sosiologi Replektif: 6(2):63-73, Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang (online) <http://www.e-jurnal.com/2015/01/startegi-bertahan-hidup-pedagang-kaki.html> diakses kembali 20 Oktober 2016.
- <http://www.ejurnal.com/2014/05/strategi-dan-perjuangan-pedagang-kaki.html> diakses kembali 19 Oktober 2016
- Litimi, T. I., Halim, H., & Burchanuddin, A. (2021). Perilaku Sopir Angkutan Kota Terhadap Keselamatan Penumpang Di Kota Makassar: (Studi Kasus Terhadap Angkutan Trayek Sentral-BTP). Jurnal Sosiologi Kontemporer, 1(2), 46–53
- Paganggi, R. R., Hamka, H., & Asmirah, A. (2021). Pergeseran Makna Dalam Pelaksanaan Upacara Adat Rambu Solo' Pada Masyarakat Toraja: Studi Sosiologi Budaya di Lembang Langda Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara. Jurnal Sosiologi Kontemporer, 1(1), 09–20.
- Soekamto, Soejono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suyanto, Bagong (editor). 2010. Perangkap Kemiskinan, Problem dan Strategi Pengentasannya. Surabaya: Universitas Air Langga
- Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopadidjaya. 2011. Teori Strategi Pembangunan Nasional. Jakarta: NV. Sapdodadi.